

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya agar para generasi mampu untuk mengembangkan kemampuan ataupun ketaifitasnya. Pendidikan juga tidak hanya ditempuh dalam pendidikan formal seperti sekolah ataupun perguruan tinggi namun juga dalam pendidikan pesantren. Perkembangan zaman yang semakin bertambah membuat identitas pesantren tidak hanya dikhususkan untuk menimba ilmu keagamaan melainkan mencetak para generasi yang mampu memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan umum dan juga seimbang dengan apa yang ia pelajari di pesantren.

Dewasa ini kesadaran masyarakat tentang pentingnya menghafal al Quran semakin meningkat sehingga membuat pendidikan formal mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi membuat kebijakan untuk menghafal al Quran (Rahmalia et al., 2019). Pesantren memiliki peran dalam hal ini khususnya pesantren yang berbasis tahfidz atau pesantren untuk menghafalkan al Quran yaitu berperan dalam hal mewujudkan pendidikan yang tidak hanya fokus pada pengetahuan formal tetapi juga fokus pada pemahaman keagamaan. Regulasi diri dibutuhkan untuk mengatur aktivitas pendidikan formal dan juga pesantren untuk menghafal al Quran supaya tidak menghambat salah satu diantara keduanya.

Merambahnya para penghafal al Quran di dunia pendidikan perguruan tinggi membuat kesibukan mereka juga semakin bertambah. Kesibukan sebagai seorang mahasiswa dengan segudang tugas tidak menyurutkan niat untuk tetap menghafal dan menjaga hafalan al Qurannya. Bahkan banyak pondok pesantren didirikan khusus untuk mahasiswa yang ingin menghafal al Quran. Sehingga kini hampir sebagian besar lembaga pendidikan formal mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai pada Perguruan Tinggi mencanangkan untuk memiliki program tahfidz. Menghafalkan al Quran juga dilakukan oleh para mahasiswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang memang mereka telah memiliki bekal hafalan yang cukup dan bahkan telah terselesaikan, namun juga ada yang baru mulai menghafal ketika masuk di perguruan tinggi.

Hafidz Quran merupakan predikat yang disematkan pada orang-orang yang menghafal dan menjaga al Quran bahkan pondok pesantren kini menjadi tempat yang memfasilitasi para pelajar ataupun mahasiswa untuk menghafalkan al Quran. Menghafalkan al Quran khusus dilakukan didalam Pondok pesantren yang juga memiliki sistem dan sarana prasarana yang memadai untuk memudahkan dalam menghafalkan al Quran. Pondok Pesantren Tahfidzhul Quran (PPTQ) merupakan pesantren yang spesifik menerima santri untuk menghafalkan al Quran.

Rutinitas dan aktivitas yang dilakukan seringkali muncul masalah akademik seperti pengaturan waktu belajar, menyesuaikan waktu untuk tetap menjaga hafalan, menggunakan cara dan metode belajar yang tepat, pengerjaan

tugas yang kurang totalitas, serta penundaan dalam penyelesaian tugas. Pentingnya mahasiswa dapat mengelola dirinya ketika harus menjalani rutinitas secara bersamaan yaitu menghafal dan kuliah agar supaya mereka tidak kebingungan, khawatir, atau bahkan merasa tertekan karena jika para mahasiswa tersebut tidak bisa mengatur dan mengelola aktivitasnya maka itu akan menjadi hambatan dalam proses menghafalnya dan juga dapat memicu adanya prokrastinasi dalam bidang akademik. Selain itu ada beberapa hal yang dihadapi ketika menghafal al Quran sembari kuliah sehingga tak jarang dari mereka mundur perlahan untuk berhenti menghafal dan ada juga yang melanjutkan setelah menyelesaikan kuliah.

Mahasiswa yang memiliki tanggung jawab terhadap perkuliahan dan juga menjaga hafalannya diharapkan bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan tugas dalam pembelajaran seperti mampu untuk mengatur dan juga mengontrol kegiatan efektif dalam pembelajaran, memiliki arah apa yang akan dituju, serta sumber-sumber yang diambil untuk mendukung proses belajarnya (Hanifah & Rusmawati, 2019). Hal demikian menjadi aspek penting dalam pengerjaan tugas atau pemenuhan tuntutan tanggung jawab yang harus dilakukan supaya aktifitas dengan jadwal yang telah ditentukan dapat dikerjakan dan dilaksanakan dengan baik. Apabila dalam pengaturan diri dan pengaturan waktu tidak dapat di *handle* maka akan terjadi penundaan pekerjaan atau kurang mampu menetapkan aturan bagi dirinya sendiri dan juga dalam menjalannya yang bisa disebut dengan prokrastinasi. Sama halnya dengan para mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akademiknya dan juga yang

sedang menghafalkan al Quran. Bagi mereka yang tidak dapat meregulasi diri maka akan terhambat proses menghafalnya dan juga akan terjadi prokrastinasi di bidang akademiknya.

Self-regulated learning penting untuk dimiliki supaya dapat membantu dalam mengontrol dan juga melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan (*Self-regulated learning* nantinya akan ditulis secara singkat dengan SRL). Menumbuhkan motivasi belajar supaya tidak terjadi penundaan pekerjaan dalam bidang akademiknya. Namun pada kenyataannya banyak para mahasiswa yang sedang menghafal al Quran tidak dapat meregulasi dirinya dengan baik sehingga memiliki pengaruh terhadap akademiknya seperti misalnya sering dialami oleh para penghafal Quran sembari kuliah yaitu tuntutan menambah hafalan, penyelesaian tugas kuliah, dilema organisasi, manajemen waktu, dan keinginan untuk jalan bersama teman-teman. Dampak yang dihasilkan dari hal tersebut adalah prokrastinasi akademik seperti masuk kelas terlambat, menunda-nunda pekerjaan, tugas menjadi terbengkalai, dan penyelesaian tugas menjadi tidak maksimal.

Prokrastinasi akademik merupakan suatu hal yang selalu dijadikan konotasi negatif. Padahal prokrastinasi (penundaan) bisa diartikan positif apabila dilandasi dengan alasan yang tepat (Ulum, 2016) seperti misalnya seorang mahasiswa melakukan penundaan menyelesaikan pekerjaan karena kelelahan sehingga ia menggunakan waktunya untuk istirahat agar tenaganya bisa terkumpul untuk menyelesaikan tugasnya. Hal demikian untuk lebih memperjelas bahwa prokrastinasi diartikan negatif apabila penundaan

pengerjaan tugasnya dikarenakan melakukan suatu hal yang lebih menyenangkan yang tidak bermanfaat dan untuk mengalihkan tekanan tugas. Penelitian yang dilakukan oleh M. Rizky Mubarak pada tahun 2020 menunjukkan hasil bahwa 49% prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa penghafal al Quran dikarenakan memiliki waktu yang terbatas untuk mengerjakan tugas dan untuk melancarkan hafalan.

Peneliti memilih PPTQ Komplek Al Hamra' sebagai sebagai lokasi penelitian dikarenakan pondok pesantren tersebut berkembang cukup pesat mulai dari jumlah santri serta sistem yang berjalan didalamnya. Santri yang bermukim di PPTQ Komplek Al Hamra' tersebut memiliki status yang berbeda-beda diantaranya mahasiswa, pelajar, dan takhasus. Kegiatan yang dilaksanakan di PPTQ Komplek Al Hamra' menyesuaikan dengan aktivitas santri. Jika takhasus dia akan sepenuhnya khusus untuk menghafal dan muraja'ah. Kegiatan santri pelajar hampir sama dengan santri mahasiswa namun yang menjadi pembeda adalah peraturan dalam penggunaan alat elektronik yaitu salah satunya *handphone*. Kegiatan santri PPTQ Komplek Al Hamra' ba'dha subuh dimulai dengan setoran wajib yaitu untuk menambah hafalan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan i'tikaf bagi santri takhasus dan santri mahasiswa yang tidak memiliki jadwal perkuliahan. Kemudian ba'dha maghrib kegiatan setoran murajaah untuk mengulang hafalan. Kegiatan ba'dha isya yaitu ngaji kitab sampai jam 21.00. PPTQ Komplek Al Hamra' juga memiliki kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan seperti simaan dan rihlah.

Pemaparan kegiatan di PPTQ Komplek Al Hamra' tersebut kita dapat mengetahui bahwa kegiatan mahasiswa penghafal al Quran di PPTQ Komplek Al Hamra' memiliki kesibukan yang padat dimulai dari setoran wajib pagi kemudian dilanjutkan dengan kegiatan kuliah dari siang sampai sore hari lalu malamnya dilanjutkan dengan kegiatan mengaji lagi sampai jam 21.00 bahkan bisa lebih. Mahasiswa penghafal al Quran selain harus menghafalkan dan melancarkan hafalannya mereka juga harus menguasai dan menyelesaikan tugas kampus masing-masing. Kesibukan dan kewajiban mahasiswa penghafal al Quran yang banyak terkadang cenderung menjadi indikator individu melakukan prokrastinasi.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di PPTQ Komplek Al Hamra' menunjukkan kecenderungan perilaku prokrastinasi yang tinggi pada mahasiswa. Jika dibandingkan antara kesibukan mahasiswa umum dan mahasiswa penghafal al Quran terdapat perbedaan bahwa mahasiswa penghafal al Quran memiliki kesibukan yang lebih padat. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui "Pengaruh *Self-Regulated Learning* Terhadap Prokrastinasi Akademik Para Mahasiswa Penghafal Al Quran di PPTQ Al Hamra'.

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan penelitian yang berkaitan dengan latar belakang skripsi ini disusun, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *Self-Regulated Learning* mahasiswa di PPTQ Komplek Al Hamra'?
2. Bagaimana tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa di PPTQ Komplek Al Hamra'?
3. Adakah pengaruh dari *Self-Regulated Learning* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa di PPTQ Komplek Al Hamra'?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Self-Regulated Learning* mahasiswa di PPTQ Komplek Al Hamra'
2. Untuk mengkaji tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa di PPTQ Komplek Al Hamra'.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa di PPTQ Komplek Al Hamra'.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan Manfaat yang baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebagai sarana guna memberikan data ataupun informasi yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya yang lebih kompleks dan komprehensif.

2. Secara praktis

- a. Bagi PPTQ Komplek Al Hamra' diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangan khasanah keilmuan bagi para mahasiswa penghafal al Qur'an
- b. Bagi mahasiswa penghafal al Qur'an, penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan supaya kedepannya bisa istiqamah menjaga hafalannya dan selaras dengan peningkatan prestasi akademiknya.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sehingga penelitian yang dilakukan lebih kompleks.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka yang ada didalam naskah skripsi untuk memberikan petunjuk terkait pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi. Peneliti membagi sistematika pembahasan dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir. Berikut ini merupakan sistematika yang diuraikan secara lengkap.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembaha, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak.

Bagian pokok merupakan bagian inti dari skripsi yang terdiri dari lima bab.

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan terkait tinjauan pustaka tentang penelitian terdahulu serta landasan teori yang didalamnya menjelaskan tentang definisi *Self Regulated Learning* dan Prokrastinasi Akademik, aspek *Self Regulated Learning* dan Prokrastinasi Akademik, dimensi *Self Regulated Learning*, dan faktor *Self Regulated Learning* dan Prokrastinasi Akademik, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan terkait jenis penelitian, pendekatan penelitian, populasi, sampel, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, analisis pra penelitian, dan analisis penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan terkait gambaran lokasi penelitian, gambaran umum responden, dan hasil-hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab akhir ini berisi kesimpulan dari penelitian, saran, dan penutup

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi daftar seluruh referensi yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian dan penulisan skripsi.

Bagian akhir terdiri dari lampiran-lampiran yang digunakan dalam penelitian dan penyelesaian skripsi.